

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak sebagai makhluk individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap anak selalu memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Masa yang paling tepat untuk mengembangkan bakat dan potensi anak adalah ketika anak berada pada masa emas (golden years). Suyadi (2010 : 24) Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otaknya dimasa dewasa kelak. Hal ini ditandai dengan perubahan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan moral agama. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik maka setiap anak perlu diupayakan pendidikan yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimulai dari usia 0-6 tahun. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada lima aspek perkembangan anak yang dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik/motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, serta aspek sosial-emosional. Kelima aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh pengajar yang ada di PAUD.

Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, hal itu dapat dipengaruhi oleh faktor genetik/bawaan lahir serta faktor lingkungannya. Howard Gardner (2013:19) menyatakan bahwa ada delapan kecerdasan yaitu; Kecerdasan linguistik adalah anak yang mempunyai keterampilan pendengaran yang sangat berkembang dan bermain-main dengan bunyi bahasa. Kecerdasan logis-matematis adalah anak yang memiliki kecerdasan berfikir secara numerik atau teratur dalam konteks pola serta urutan logis dengan aktif memanipulasi lingkungan serta bereksperimen.

Selanjutnya Kecerdasan spasial adalah anak yang memiliki kemampuan berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar. kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kemampuan menggerakkan dan mengolah anggota tubuh. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk bermain musik, bernyanyi, dan bersenandung. Kecerdasan antar pribadi adalah anak yang mampu memahami orang lain dan sering jadi pemimpin diantara yang lain. Kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan mengetahui siapa diri mereka dan apa yang bisa mereka capai dirumah maupun disekolah. Serta kecerdasan naturalis adalah anak yang menyukai alam, pencinta alam.

Salah satu dari kecerdasan itu adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kebutuhan anak. Thomas Armstrong (2003:27) menyatakan bahwa, “kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantomim, aktor), juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah)”.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan gerak tubuh yang lincah dan lentur di seluruh bagian tubuh, baik itu tangan, kaki, kepala, badan, dan sebagainya. Pengembangan kecerdasan kinestetik berhubungan dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain sesuai dengan perkembangan usia anak. Menurut PERMENDIKNAS nomor 58 tahun 2009, tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik ditinjau dari perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan melatih keberanian, melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam melakukan tarian / senam, melakukan permainan fisik dengan teratur, menggerakkan lengannya untuk kelenturan kekuatan otot dan koodinasi, dan melakukan kegiatan kebersihan diri.

Di dalam keluarga orang tua sangat jarang membunyikan atau memutar kaset-kaset/DVD lagu anak-anak yang sesuai dengan usia mereka, karena sebagian orang tua kurang menyadari bahwa perlunya hiburan untuk anak agar membawa keceriaan dengan memutar lagu anak-anak yang sesuai dengan usia mereka. Pada umumnya lagu yang diputar oleh orang tua cenderung lagu orang dewasa dan orang tua juga tidak melarang anak menyanyikan lagu-lagu orang dewasa.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua sebagian anak diasuh oleh asisten rumah tangga (pembantu/baby sister) karena orang tua sibuk bekerja. Anak hanya diberikan mainan berupa benda, dan anak kurang memperoleh hiburan yang sesuai dengan usia anak. Masalah yang sama juga terjadi di sekolah, orang tua menuntut guru agar anak mereka mampu membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan menjadi

mengarah pada calistung (baca tulis hitung) dan kurang memperhatikan pengembangan kecerdasan kinestetik-jasmani anak.

Berdasarkan observasi peneliti selama PPLT (Pengalaman Pelatihan Lapangan Terpadu) di TK Negeri Pembina 1 Medan, menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik-jasmani anak belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam menggerakkan kaki, tangan, kepala kekiri dan kekanan, beberapa anak belum mampu menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik yang didengar dengan lentur, beberapa anak belum mampu mengekspresikan berbagai gerakan sesuai dengan lagu. Kecerdasan kinestetik melalui fisik-motorik kasar anak masih kurang karena guru-guru yang mengajar umumnya sudah tua dan kurang lincah dalam melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan irama musik, serta memiliki daya tahan tubuh agak lemah, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran gerak dan lagu kurang optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman nyanyian atau lagu untuk anak cenderung lagu-lagu lama. Bahkan sering dijumpai anak usia dini menyanyikan lagu-lagu dewasa yang tidak sesuai dengan usia mereka, atau sering kali lagu yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari merupakan lagu-lagu lama yang hanya diganti kata-kata atau liriknya saja sehingga anak bosan dan kurang mengetahui banyak lagu-lagu baru.

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah agar pembelajaran akan semakin menyenangkan dan menarik untuk anak, sebagian besar guru cenderung melakukan pembelajaran yang mengarah pada membaca, menulis, dan berhitung (baca, tulis, hitung) karena tuntutan dari orang

tua, sehingga dalam pembelajaran yang berhubungan dengan fisik yaitu pembelajaran gerak dan lagu menjadi membosankan dan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyadari perlu perbaikan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pembelajaran gerak dan lagu. Melalui pembelajaran gerak dan lagu, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu pembelajaran gerak dan lagu akan membuat suasana belajar akan menyenangkan bagi anak, tentunya dengan pemilihan lagu yang sesuai dengan usia anak. Manfaat lain gerak dan lagu adalah dapat memberikan kesenangan kepada anak dengan lagu-lagu yang mereka sukai. Artinya gerak dan lagu dapat menumbuhkan semangat anak, serta dapat melatih daya ingat anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut agar dapat mengetahui apakah pembelajaran gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak. Untuk itu peneliti akan membahas **“PENGARUH PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tuntutan orang tua yang mengutamakan keberhasilan akademik yaitu mampu baca, tulis, hitung.
2. Di dalam keluarga orang tua jarang membunyikan/memutarakan kaset-kaset/DVD lagu anak-anak
3. Proses pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan guru kurang optimal karena guru pengajar umumnya sudah tua
4. Gerakan anak yang masih kaku dan kurang lentur dalam melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan irama musik yang didengar
5. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan gerakan-gerakan dengan berbagai variasi sesuai dengan irama musik dan lagu guna mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
6. Anak merasa bosan dan kurang mengetahui banyak lagu-lagu baru.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu ada pembatasan masalah. Dilihat dari kemampuan dana, dan waktu penelitian yang tidak memungkinkan untuk meneliti semua permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan gerakan-gerakan dengan berbagai variasi sesuai dengan irama musik dan lagu guna mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani anak dengan pembelajaran gerak dan lagu.

##### 2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi anak adalah anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dan lagu

b. Manfaat bagi guru-guru PAUD yaitu agar dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran gerak dan lagu.

- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak cerdas dan dapat menyediakan sarana yang diperlukan sekolah sekaligus memperbaiki pembelajaran.
- d. Menambah wawasan bagi peneliti, guru maupun calon guru tentang kegiatan belajar mengajar khususnya dengan pembelajaran gerak dan lagu terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik anak.
- e. Manfaat kepada pembaca dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.